

**PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN ARUS KAS
AKTIVITAS PENDANAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : HAFIZ HENDRAWAN
NPM : 1605170409
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : HAFIZ HENDRAWAN
NPM : 1605170409
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

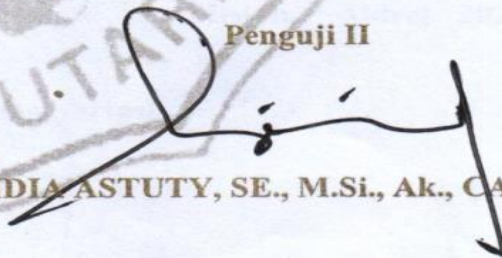
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

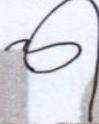


Penguji II



HAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si) (Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., Ak., CA., QIA., CP

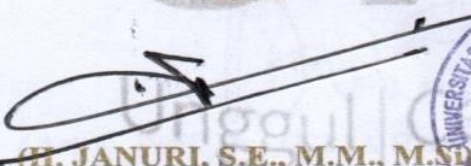
Pembimbing



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : HAFIZ HENDRAWAN

N.P.M : 1605170409

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2022

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



(CHANDANURI, S.E., M.M., M.Si.)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hafiz Hendrawan
 NPM : 1605170409
 Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, SE., M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Judul Penelitian : Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Babo lembar yg dpet - Teori di pegel - Identifikasi masalah	5/1.2022	1
Bab 2	- Teori - kerangka konsep	12/1.2022	1
Bab 3	- pendahuluan - rekonstruksi analisis - pengantar konsep	14/2.2022	1
Bab 4	- hasil penelitian - pembicaraan	17/2.2022	1
Bab 5	- kesimpulan	24/2.2022	1
Daftar Pustaka	- gund mendelby	8/3.2022	1
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- ace	15/3.2022	1

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Maret 2022
Dosen Pembimbing

(Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **HAFIZ HENDRAWAN**
NPM : 1605160409
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : **PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN ARUS KAS
AKTIVITAS PENDANAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



HAFIZ HENDRAWAN

ABSTRAK

PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI DAN ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

HAFIZ HENDRAWAN

email: hafizhendrawan06@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik itu secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap laba bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,358 > 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap laba bersih. Tidak ada pengaruh Arus Kas Aktivitas pendanaan terhadap laba bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,677 < 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,103 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Arus Kas Aktivitas pendanaan terhadap laba bersih. Nilai F_{hitung} sebesar 30,446 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,446 > 3,29$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Aktivitas Operasi, dan Arus Kas Aktivitas pendanaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap laba bersih bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 81 % hal ini berarti bahwa 81 % variasi nilai laba bersih ditentukan oleh peran dari variasi nilai Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan. Dengan kata lain Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan dalam mempengaruhi laba bersih adalah sebesar 81% sedangkan sisanya 19% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Kata Kunci: Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan Laba Bersih

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CASH FLOWS OF OPERATING ACTIVITIES AND CASH FLOWS OF FINANCING ACTIVITIES ON NET INCOME IN LISTED METAL COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

HAFIZ HENDRAWAN

email: hafizhendrawan06@gmail.com

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of operating activity cash flow and financing activity cash flow on net income in metal companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously. This study uses a quantitative descriptive approach. The analysis technique used in this research is multiple linear analysis technique. The results of the study show that there is an influence between Cash Flow of Operating Activities on net income of Metal Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period which is shown in tcount greater than ttable ($2,358 > 2,034$) and has a significant number of $0.025 < 0.05$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of this hypothesis test indicate that partially there is a significant effect of Operating Activity Cash Flow on net income. There is no effect of Activity Cash Flow from ttable ($1.677 < 2.034$) and has a significant figure of $0.103 < 0.05$. This means that H_0 is accepted and H_a is rejected. The results of this hypothesis test indicate that partially there is no effect of Cash Flow from financing activities on net income. The Fcount value is 30,446 with a significant level of 0.000, while Ftable is known to be 3.29. Based on these results, it can be seen that $Fcount > Ftable$ ($30,446 > 3,29$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted so that it can be said that the variables of Operating Activity Cash Flow, and Cash Flow have a significant influence on the net income of Metal Companies Listed on the Stock Exchange. Indonesia for the 2016-2020 period. The value of R-Square above is 81%, this means that 81% of the variation in the value of net income is determined by the role of variations in the value of operating cash flows and financing activities cash flows. In other words, operating activity cash flow and financing activity cash flow affect net income by 81% while the remaining 19% is influenced by other variables not included in the study such as asset structure and sales growth.

Keywords: *Operating Activity Cash Flow, Funding Activity Cash Flow Net Profit*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Armaliza, SST** dan Ibu **Muthia, S.Pd.AUD** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Medan, Maret 2022

Penulis

HAFIZ HENDRAWAN

1605170409

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 LANDASAN TEORI	11
2.1 Uraian Teori	11
2.1.1 Laba Bersih	11
2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih	11
2.1.1.2 Jenis-Jenis Laba	12
2.1.1.3 Manfaat Analisis Laba	12
2.1.1.4 Unsur-unsur Laba.....	14
2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba	15
2.1.2 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	16
2.1.2.1 Pengertian Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	16
2.1.2.2 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi	18

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal	19
2.1.3 Arus kas dari Aktivitas Pendanaan	21
2.2 Kerangka Konseptual	22
2.3 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Definisi Operasional	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.5 Sumber dan Jenis Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Tehnik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi dan Aktivitas Pendanaan Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021 (dalam Ribuan).....	4
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Logom yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	31
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Logam Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	32
Table 4.1 Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi dan Aktivitas Pendanaan Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021 (dalam Ribuan).....	42
Tabel 4.2 Descriptive Statistics.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	50
Tabel 4.8 Hasil Uji- F (Simultan)	53
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	38
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	39
Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	47
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	51
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	51
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba atau keuntungan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut dimasa mendatang. Jadi laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor (Kasmir, 2012).

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut (Themin, 2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi.

Laba operasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya operasi (Soemarso, 2016). Nilai dari laba operasi tidak terlepas dari adanya pengaruh biaya-biaya yang bersifat tetap. Biaya operasional

mengindikasikan adanya kas yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat yang lebih baik di masa depan. Perkembangan nilai laba operasi dari tahun ke tahun memberikan suatu gambaran bagi pengguna laporan dalam menganalisis kemampuan perusahaan menciptakan pendapatan di masa depan, baik dari segi biaya operasi yang di keluarkan perusahaan maupun efisiensi atas biaya tersebut.

Laba bersih menurut (Stice, 2014) adalah laba operasi berkelanjutan dikombinasikan dengan hasil operasi yang dihentikan, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi, memberi pemakai laporan ikhtisar pengukuran kinerja perusahaan untuk periode berjalan. Laba bersih menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan nantinya akan dibagikan sebagai dividen. Dividen yang dibayarkan secara tunai tentunya memerlukan persediaan kas yang cukup, sehingga perlu adanya pertimbangan dari banyak aspek baik dari segi kebutuhan akan perkembangan perusahaan maupun kebijakan perusahaan dalam pembagian keuntungan tersebut. Selain itu informasi laba dan pembagian dividen pada periode-periode sebelumnya sering digunakan oleh manajemen untuk menginformasikan prestasi dan prospek perusahaan, karena hal tersebut mampu direspon oleh pasar (Nurhidayati, 2006).

Seperti halnya yang dinyatakan (Munawir,2004), selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja laba perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti jenis, skala, umur perusahaan, struktur modal, arus kas dan produk yang dihasilkan atau Tingkat Penjualan atas produk tersebut. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi laba seperti yang disebutkan diatas, tetapi di dalam penelitian ini mempengaruhi laba bersih atau yang menjadi variable independennya adalah arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas pendanaan.

Arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, (IAI, 2009). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan sehingga arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (IAI, 2009). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut (James, 2012) pengertian dari arus kas pendanaan adalah Arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Arus kas dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. Arus kas operasi yang disajikan dalam laporan membantu pemakai dalam menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang mungkin timbul di masa depan dan saat ini. Arus kas yang dimiliki perusahaan menunjukkan kas yang tersedia bagi investor. Aliran kas bebas (*free cash flow*) sebagai kas yang tersedia setelah seluruh proyek yang menghasilkan net present value (NPV) positif dilakukan.

Ketika arus kas tersedia, manajer disinyalir akan menghamburkan free cash flow tersebut sehingga terjadi inefisiensi dalam perusahaan atau akan

menginvestasikan free cash flow dengan return yang kecil (Sunarto & Budi, 2010). Kebutuhan dana bagi perusahaan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan terhadap deviden yang akan diambil. Dalam penelitian ini free cash flow yang menjadi proksi adalah free cash flow dari aktivitas operasi dan cash flow dari pendanaan (*equity*).

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Dalam penelitian ini peneliti mengambil perusahaan Logam yang terdaftar di BEI. Perusahaan logam merupakan perusahaan yang bergerak di bidang foundry (pengecoran logam besi dan baja). Perusahaan bersifat *make to order* (MTO), yaitu produk dibuat berdasarkan pesanan dari konsumen. Perusahaan ini memproduksi berbagai spare part industri dengan jenis produk yang dihasilkan adalah *grey cast irons* (contoh: *gears dan coupling*), *ductile irons* (contoh: *pulley dan mangle stands*), *low alloy steels* (contoh: *bollard dan bucket*) dan *carbon steels* (contoh: *roda lorry dan press cage*).

Berikut ini adalah laba bersih Perusahaan logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 sebagai berikut:

Table 1.1
Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi dan Oktivitas Pendanaan
Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(dalam Ribuan)

	Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Arus Kas Pendanaan	Laba Bersih
ALKA	2016	12,555,800	455,157	63,628,500
	2017	3,678,215	9,937,099	63,628,500
	2018	71,627,443	533,881	63,628,500

	2019	233,260,999	41,859,685	99,106,900
	2020	30,724,820	732,605	79,725,800
BTON	2016	1,794,007,269	855,788,305	3,226,175,073
	2017	6,005,724,423	3,968,875,340	3,255,119,267
	2018	25,560,227,579	1,698,622,799	183,155,228
	2019	25,034,751,120	3,605,365,287	184,234,096
	2020	13,763,396,495	5,203,240,153	194,689,604
CTBN	2016	24,245,123	10,721,662	1,262,115
	2017	2,914,030	1,478,522	1,262,115
	2018	21,130,913	4,028,590	1,262,115
	2019	676,337	2,096,675	1,027,652
	2020	2,067,054	965,938	1,026,633
GSDT	2016	87,280,999,316	9,486,490,868	8,321,229,601
	2017	32,693,373,940	5,405,405,252	10,170,578,187
	2018	6,606,782,082	52,032,622,197	895,976,402
	2019	46,594,681,592	89,296,264,596	9,093,284,662
	2020	1,568,430,547	37,785,633,664	8,091,334,929
INAI	2016	149,761,732,022	56,148,056,093	2,580,166,026
	2017	51,365,012,507	37,652,738,326	27,740,467,075
	2018	132,356,154,811	50,422,696,904	3,038,839,312
	2019	45,981,207,200	15,588,724,020	3,192,684,056
	2020	230,595,286,464	111,103,003,332	303,504,725
JKSW	2016	4,777,645,439	441,297,000	441,753,828
	2017	1,047,654,105	10,365,225,614	445,771,695
	2018	247,544,593	10,218,895,207	49,435,984,221
	2019	1,609,834,371	57,405,000	495,728,971
	2020	3,021,131,366	11,000,000	496,867,323
LION	2016	53,300,060,257	20,612,164,000	4,706,030,937
	2017	9,661,711,698	21,012,107,000	452307088
	2018	8,977,194,202	7,997,504,750	47,517,056,207
	2019	5,161,613,004	5,161,613,004	468,699,629
	2020	4,882,640,674	9,778,050,578	4,802,562,010

Sumber: Data dilolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan pada beberapa perusahaan logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Menurunnya laba pada tahun 2019 menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan belum sesuai dengan harapan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan (Kasmir, 2018). Ketersediaan yang kurang bahkan investor akan memikirkan ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini terus-menerus, maka pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan. Laba Bersih merupakan komponen laporan laba rugi yang sangat penting, karena laporan laba rugi yang biasanya diperhatikan oleh investor adalah laba bersih (Kasmir, 2012).

Dari tabel di atas diketahui bahwa meningkatnya arus kas dari aktivitas operasi akan tetapi laba mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Menurunnya arus kas dari aktivitas operasi menyebabkan perusahaan mengalami masalah dalam melunasi pinjaman serta kemampuan membayar dividen pada laba yang dihasilkan, (James, 2012). Meningkatnya arus kas operasi di masa mendatang maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar deviden bagi para investor, begitu juga sebaliknya (Rahmania, 2014).

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendapatan dari luar.

Adapun beberapa penelitian yang mendukung dalam memprediksi arus kas di masa mendatang perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Migayana dan Ratnawati (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan laba bersih, perubahan persediaan, dan perubahan utang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap arus kas 1 tahun ke depan,

Dari tabel di atas diketahui bahwa meningkatnya arus kas pendanaan pada beberapa perusahaan logam yang terdaftar di BEI akan tetapi laba mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Analisis aktivitas arus kas pendanaan akan dapat memperkuat kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas dimasa depan. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban dari laba yang dihasilkan perusahaan (Kasmir, 2012).

Menurunnya *cash flow to equity* pendanaan menyebabkan perusahaan mengalami masalah dalam pembayaran kembali kepada pemilik dana (investor) dan kreditur, akibat dari rendahnya laba bersih yang dihasilkan (Harahap, 2013). Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan

tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat. (Sinaga, 2010).

Alat yang akan dipakai dalam menganalisis laba dan arus kas tersebut adalah analisis laporan keuangan komparatif yang dilakukan dengan menelaah laba rugi dan arus kas dari periode ke periode dan analisis arus kas digunakan untuk meramalkan arus kas dan mengevaluasi sumber dan penggunaan dana (Wild, 2015).

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berupa komponen arus kas aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan dengan pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor dalam kegiatannya berinvestasi di pasar modal. (Palupi, 2017).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel, Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Laba. Sehingga penulis menyusun penelitian ini dengan judul, **“Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Laba bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan pada beberapa perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Meningkatnya Arus kas dari aktivitas operasi akan tetapi laba mengalami penurunan begitu juga sebaliknya pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Meningkatnya arus kas dari aktivitas pendanaan akan tetapi laba mengalami penurunan begitu juga sebaliknya pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Arus Kas Aktivitas Operasi berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek?
2. Apakah Arus Kas Aktivitas Pendanaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Bagi penelitian

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai factor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas pendanaan serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi pihak kampus dalam mengantisipasi arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas pendanaan terhadap laba bersih perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar dapat bermanfaat dan mengetahui arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas pendanaan dalam mempengaruhi laba bersih.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Laba

2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba (profit) adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Laba suatu perusahaan merupakan gambaran perusahaan mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dan laba dapat dijadikan suatu indikator bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa: “Laba Bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”. Menurut (Kuswadi, 20113), menyatakan bahwa “perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya”.

Sedangkan Standar Akuntansi keuangan (SAK, 2007) mendefinisikan: “Laba bersih adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang

lain imbal hasil investasi (*return on investmen*) atau laba persaham (*earnings per share*)”

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perolehan.

Menurut (Kasmir, 2016) menyatak bahwa :

1. Laba Kotor (Gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelumnya dikurangi biaya-biaya yang menjadi bahan perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.
2. Laba Bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.1.1.3 Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual;
Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis.
2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual;
Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.
3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan;
Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan.
4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan;
Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya.
5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual;
Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.
6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat turunnya harga pokok;
Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggungjawab.
7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode;
Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.
8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan;
Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencerminkan kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya.

2.1.1.4 Unsur-Unsur Laba

Secara umum laba dapat diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan biaya. Besarnya laba yang dicapai menjadi ukuran sukses tidaknya bagi suatu usaha. Laba itu sendiri memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan dengan seksama. Unsur-unsur laba itu sendiri adalah :

1. Pendapatan (revenue)

Adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian suatu kewajiban-kewajiban (kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas laba yang merupakan operasi utama atau operasi ini berkelanjutan.

2. Beban (expense)

Adalah arus keluar atau pemakaian nilai aktiva atau terjadinya kewajiban (kombinasi) keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Menurut (Chariri, 2016) “beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal”

3. Keuntungan (profit)

Adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferal (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan hal utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi yang lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian (losses)

Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periferal (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan tidak merupakan hal yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi laba dan kejadian serta situasi lain yang mempunyai entitas kecuali yang dihasilkan dari beban dan distribusi pemilik.

2.1.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut (Halim, 2014)

1. Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual
Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan dan Produksi
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba menurut (Fanani, 2011) adalah :

1. Siklus operasi

2. Volatilitas arus kas”

Namun, penelitian ini hanya meneliti volatilitas arus kas, bagi yaitu arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas pendanaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba.

2.1.2 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

2.1.2.1 Pengertian Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan sehingga arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (IAI, 2009). Karena transaksi dan peristiwa atau kejadian yang efeknya ikut dipertimbangkan dalam penentuan laba-rugi operasi menjadi kategori aktivitas operasi, penerimaan kas dari penjualan dan/atau penyerahan jasa akan merupakan bagian terpenting dari arus kas masuk bagi perusahaan secara umum, sedangkan penerimaan kas yang lain dapat berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan pendapatan lain-lain yang sejenis. Bagian penting dari arus kas keluar meliputi

pembelian persediaan, biaya gaji dan upah karyawan, utilitas, sewa, dan dapat juga berupa biaya lain sejenis seperti bunga dan pajak. Jumlah neto dari kas yang diperoleh dari dan digunakan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan harus ditunjukkan dalam laporan arus kas (Harnanto, 2013).

Menurut (Syakur, 2015) mendefinisikan arus kas operasi sebagai berikut: “Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenueproducing activities) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan.”

Arus kas masuk dari kegiatan operasi Menurut (Harahap, 2013) adalah :

- a. penerimaan kas dari langganan
- b. penerimaan dari bunga pinjaman
- c. penerimaan dividen
- d. penerimaan refund dari supplier

IAI (2009) dalam PSAK Nomor 2 memberi beberapa contoh arus kas aktivitas operasi sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada karyawan;
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya;
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;

- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2.1.2.2 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

IAI (2009) menyatakan bahwa perusahaan dapat melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan salah satu dari 2 metode, yaitu metode langsung atau metode tidak langsung. Dengan metode langsung, kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Dengan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Meskipun demikian, IAI menganjurkan perusahaan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung karena metode langsung akan menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Hal ini didukung dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Dalam peraturan tersebut, Bapepam mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menggunakan metode langsung dalam pelaporan arus kas operasi perusahaan.

Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik dari

catatan akuntansi perusahaan, atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

- a. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan;
- b. Pos bukan kas lainnya; dan
- c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Sedangkan dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan;
- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi; dan
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan

Kas Minimal

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan

persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar keuntungan saja, maka persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada penagihan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut (Riyanto, 2015) yaitu:

1. Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2. Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering

mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya. Adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan yang merugikan dalam aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut di atas.

3. Adanya pimpinan suatu perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran keuangannya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar.

2.1.3 Arus kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut (James, 2012) pengertian dari arus kas pendanaan adalah Arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI, 2012) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (IAI,2012) mengenai contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument modal lain;
2. pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
3. penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek , dana pinjaman jangka pendek dan jangka panjang;
4. pelunasan pinjaman,
5. pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*);

2.2.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

2.2.1 Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Operasi terhadap Laba Bersih

Laporan arus kas berfungsi memberikan informasi kepada investor maupun kreditur untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam kekayaan perusahaan, karena informasi yang terdapat dalam neraca maupun laba-rugi, belum bisa menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut. Akan tetapi, neraca dan laba-rugi tersebut diperlukan investor untuk menganalisis biaya investasi. Neraca hanya memberikan informasi mengenai nilai sisa kas pada akhir suatu periode, meskipun dengan membandingkan dua neraca secara berurutan akan terlihat adanya perubahan (meningkat maupun menurun) dari kas tersebut. Akan tetapi, hasil dari perbandingan neraca tersebut kurang bisa memberikan jawaban mengapa kas tersebut berubah. Sedangkan laporan laba-rugi hanya melaporkan mengenai pendapatan, beban, laba bersih, dan mengindikasikan sumber dan penggunaan kas. Akan tetapi, tidak memberikan penjelasan mengenai sebab-sebab kas perusahaan mengalami perubahan (meningkat atau menurun).

Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat memperoleh laba sebesar-sebesar untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha. Hasil penelitian (Sutarti, 2017) menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh terhadap laba bersih.

2.2.2 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih

Menurut (James, 2012) pengertian dari arus kas pendanaan adalah Arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Sedangkan menurut (Ross, 2016), aliran kas bebas pendanaan merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap. Aliran kas bebas menunjukkan gambaran bagi investor bahwa laba yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar strategi menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan.

Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itulah laba bersih merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut. Laba bersih memengaruhi minat para investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, jika laba suatu perusahaan tinggi, maka pembagian dividen perusahaan itu cenderung meningkat, maka investor pun akan lebih berminat dalam menanamkan investasinya, seperti misalnya dalam bentuk saham. Laba bersih yang meningkat dapat menginformasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja manajemennya dimana hal tersebut akan memberikan *good news* pada pelaku pasar.

Hasil penelitian Adiwiratama (2012) dan Purwanti, dkk (2015) mengungkapkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif laba bersih perusahaan, artinya jika arus kas pendanaan meningkat, maka laba akan meningkat

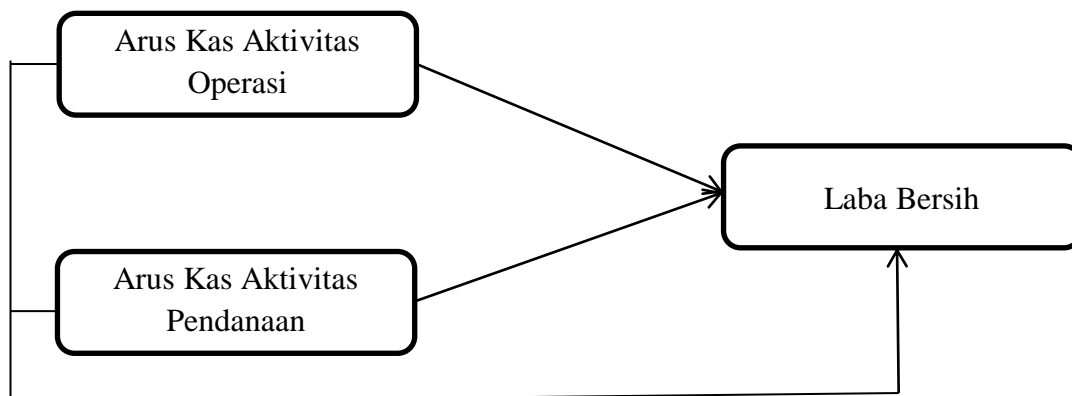
2.2.3 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih

Laporan arus kas berfungsi memberikan informasi kepada investor maupun kreditur untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam kekayaan perusahaan, karena informasi yang terdapat dalam neraca maupun laba-rugi, belum bisa menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut. Akan tetapi, neraca dan laba-rugi tersebut diperlukan investor untuk menganalisis biaya investasi. Neraca hanya memberikan informasi mengenai nilai sisa kas pada akhir suatu periode, meskipun dengan membandingkan dua neraca secara berurutan akan terlihat adanya perubahan (meningkat maupun menurun) dari kas tersebut. Akan tetapi, hasil dari perbandingan neraca tersebut kurang bisa memberikan jawaban mengapa kas tersebut berubah. Sedangkan laporan laba-rugi hanya melaporkan mengenai pendapatan, beban, laba bersih, dan mengindikasikan sumber dan penggunaan kas. Akan tetapi, tidak memberikan penjelasan mengenai sebab-sebab kas perusahaan mengalami perubahan (meningkat atau menurun).

Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat memperoleh laba sebesar-sebesarnya untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun

ke tahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut (Suryabrata, 2015) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Untuk memberikan jawaban sementara terhadap penelitian ini maka perlu peneliti kemukakan sebuah hipotesis yaitu

1. Arus Kas Aktivitas Operasi berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Arus Kas Aktivitas Pendanaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3. Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yaitu pendekatan untuk mengetahui hubungan satu variable atau lebih dengan variable lainnya (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi dan laporan arus kas yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu pada Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada perusahaan logam yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba Bersih

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016, hal. 39). Variabel yang terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih. Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk

pajak. Dalam penelitian ini laba bersih penulis peroleh dari laporan laba rugi perusahaan.

2. Arus Kas Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan sehingga arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Dalam penelitian ini arus kas aktivitas operasi penulis peroleh dari laporan arus kas perusahaan.

3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Dalam penelitian ini arus kas aktivitas pendanaan penulis peroleh dari laporan arus kas perusahaan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus sampai dengan Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	JenisKegiatan	Agustus				Sep				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■	■																
2	Pengajuan Judul					■															
3	Penyusunan Proposal						■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal														■						
6	Penyusunan skripsi															■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	SidangMejaHijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan 2020 yaitu 17 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Ligh Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Indsutry
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

3.4.2 Sampel

Menurut (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, 2014) “Sampel merupakan wakil-wakil dari populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 7 (sepuluh) perusahaan dari 17 perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kreteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan nama-nama perusahaan logam yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan Logam
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3	CTBN	Citra Turbindo Tbk
4	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Indsutry
6	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Jenis data merupakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan logam yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

3.7 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus kas Aktivitas Pendanaan tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *laba bersih* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.7.1 Statistif Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik diskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan adalah tehnik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Tehnik analisis regresi linear berganda merupakan tehnik uji yang digunakan

untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (time series) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020).

Menurut (Sugiyono, 2016) Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:	Y	= Laba Bersih
	α	= Konstanta
	b	= Koefisien regresi
	X_1	= Arus Kas Aktivitas Operasi
	X_2	= Arus kas Aktivitas Pendanaan
	ε	= Standart error

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut (Sugiyono, 2016) "uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik". Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni :

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas. Menurut (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, 2014) "Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak". Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah .

1) Uji kolmogorov smirnov

Uji kolmogorov smirnov adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk dapat menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov ini sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2- tailed) > 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2- tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji normal P- Plot of regression standardized residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data meyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atai grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut (Sugiyono, 2016) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

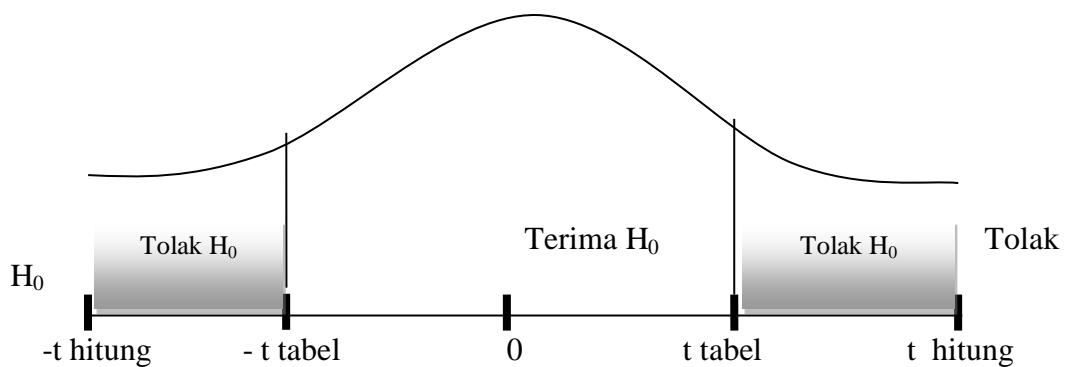
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki pengaruh simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut (Sugiyono, 2016) rumus uji F sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

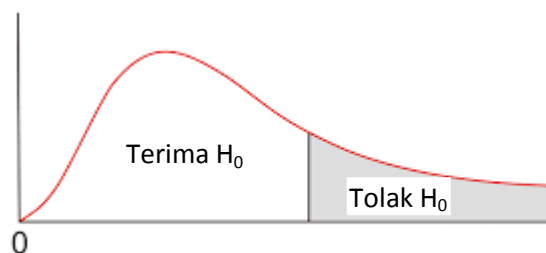
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika F hitung \leq F tabel untuk $\alpha = 5$

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel untuk $\alpha = 5$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen

dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan sedangkan variabel terikatnya adalah Laba Bersih. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1. Laba Bersih

Variabel Terikat (Y) laba bersih adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.

2. Arus Kas Aktivitas Operasi (X1)

Arus Kas Aktivitas Operasi yaitu jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

3. Pengertian Arus kas Aktivitas Pendanaan (X2)

Arus Kas Aktivitas Pendanaan yaitu Arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Table 4.1
Laba Bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi dan Oktivitas Pendanaan
Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021
(dalam Ribuan)

	Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Arus Kas Pendanaan	Laba Bersih
ALKA	2016	12,555,800	455,157	63,628,500
	2017	3,678,215	9,937,099	63,628,500
	2018	71,627,443	533,881	63,628,500
	2019	233,260,999	41,859,685	99,106,900
	2020	30,724,820	732,605	79,725,800
BTON	2016	1,794,007,269	855,788,305	3,226,175,073
	2017	6,005,724,423	3,968,875,340	3,255,119,267
	2018	25,560,227,579	1,698,622,799	183,155,228
	2019	25,034,751,120	3,605,365,287	184,234,096
	2020	13,763,396,495	5,203,240,153	194,689,604
CTBN	2016	24,245,123	10,721,662	1,262,115
	2017	2,914,030	1,478,522	1,262,115
	2018	21,130,913	4,028,590	1,262,115
	2019	676,337	2,096,675	1,027,652
	2020	2,067,054	965,938	1,026,633
GSDT	2016	87,280,999,316	9,486,490,868	8,321,229,601
	2017	32,693,373,940	5,405,405,252	10,170,578,187
	2018	6,606,782,082	52,032,622,197	895,976,402
	2019	46,594,681,592	89,296,264,596	9,093,284,662

	2020	1,568,430,547	37,785,633,664	8,091,334,929
INAI	2016	149,761,732,022	56,148,056,093	2,580,166,026
	2017	51,365,012,507	37,652,738,326	27,740,467,075
	2018	132,356,154,811	50,422,696,904	3,038,839,312
	2019	45,981,207,200	15,588,724,020	3,192,684,056
	2020	230,595,286,464	111,103,003,332	303,504,725
JKSW	2016	4,777,645,439	441,297,000	441,753,828
	2017	1,047,654,105	10,365,225,614	445,771,695
	2018	247,544,593	10,218,895,207	49,435,984,221
	2019	1,609,834,371	57,405,000	495,728,971
	2020	3,021,131,366	11,000,000	496,867,323
LION	2016	53,300,060,257	20,612,164,000	4,706,030,937
	2017	9,661,711,698	21,012,107,000	452307088
	2018	8,977,194,202	7,997,504,750	47,517,056,207
	2019	5,161,613,004	5,161,613,004	468,699,629
	2020	4,882,640,674	9,778,050,578	4,802,562,010

Sumber: Data dilolah (2021)

Dari tabel diatas terdapat beberapa Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, bahwa laba bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan pada beberapa perusahaan logam yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data di atas setelah dilakukan logaritma naturalisasi di peroleh data descriptive statistik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Aktivitas Operasi	35	2.60	3.26	3.0397	.18475
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	35	2.57	3.24	2.9925	.22183
Laba Bersih	35	2.63	3.20	2.9772	.16695
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Dari data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel arus kas aktivitas operasi adalah 3,0397 dan standar deviasinya adalah 0.18475. nilai rata-

rata untuk variabel Arus Kas Aktivitas Pendanaan adalah 2.9925 dan standar deviasinya adalah 0,22183 dan nilai rata-rata untuk variabel Laba Bersih adalah 2.9772 dan standar deviasinya sebesar 0,16695.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

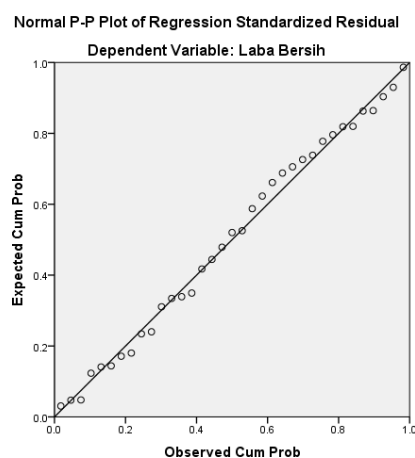
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

2) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar 4.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

3) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Investment Opportunity Set	Free Cash Flow	Laba Bersih
N		50	50	35
Normal	Mean	.5088	.9288	2.9772
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.26413	.07894	.16695
Most Extreme	Absolute	.157	.232	.155
Differences	Positive	.083	.124	.120
	Negative	-.157	-.232	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109	1.637	.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.209	.369

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Arus Kas Aktivitas Operasi Dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
1 Arus Kas Aktivitas Operasi	.791	.385	.245	.250	1.002
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	.772	.284	.174	.250	1.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

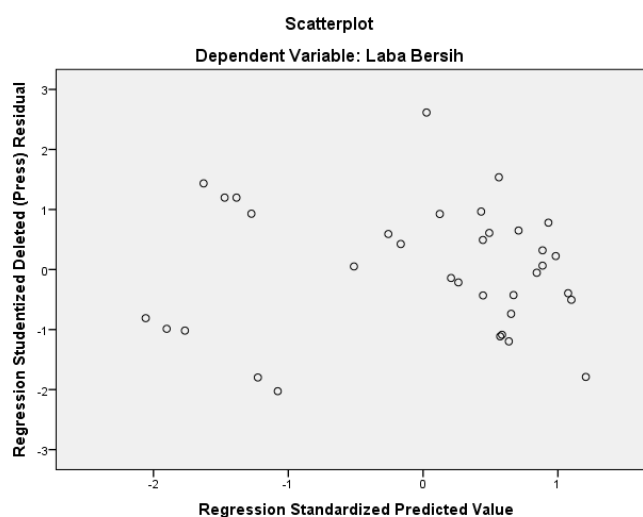
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF Arus Kas Aktivitas Operasi sebesar 1,002 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada Arus Kas Aktivitas Pendanaan juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,002.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada peroide $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.656	30.446	2	32	.000	1.265

- a. Predictors: (Constant), ARus Kas Aktivitas Pendanaan, Arus Kas Aktivitas Operasi
 b. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,265 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.849	.287	
1 Arus Kas Aktivitas Operasi	.442	.188	.489
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	.262	.156	.348

- a. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,849 + 0,442 X_1 + 0,262 X_2$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,849 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan dalam bernilai nol, maka laba bersih pada Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 tetap bernilai 0,849.
- 2) Nilai yaitu Arus Kas Aktivitas Operasi (X_1) sebesar 0,442. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila yaitu Arus Kas Aktivitas Operasi ditingkatkan 100% maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,442 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X_2) sebesar 0,262. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila Arus Kas Aktivitas Pendanaan ditingkatkan 100% maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,262 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.849	.287		2.962	.006
1 Arus Kas Aktivitas Operasi	.442	.188	.489	2.358	.025
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	.262	.156	.348	1.677	.103

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih. Nilai t_{tabel} untuk $n = 35 - 2 = 32$ adalah 2,034.

1. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Laba Operasi

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Arus Kas Aktivitas Operasi secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap laba bersih. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

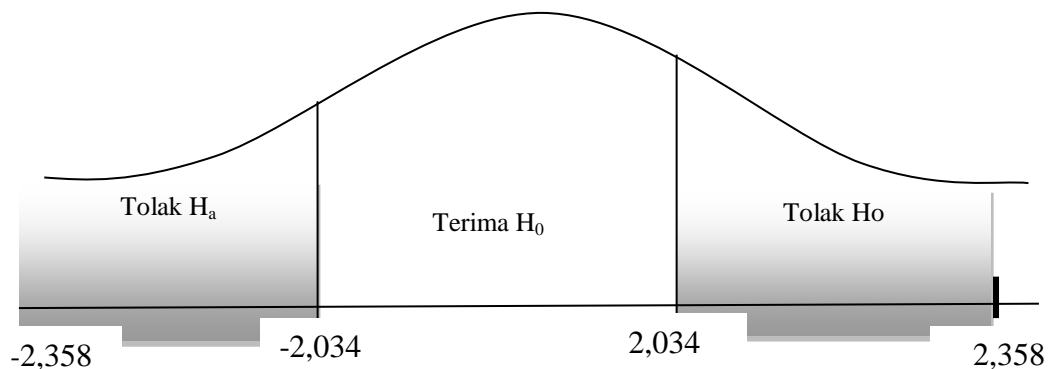
$$t_{\text{hitung}} = 2,358$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,034$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,034 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,034$ atau $- t_{hitung} < - 2,034$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi 2,358 dan t_{tabel} sebesar 2,034. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,358 > 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Laba Bersih. Nilai t_{hitung} sebesar 2,358 dengan arah hubungan yang positif antara Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap laba bersih ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Arus Kas Aktivitas Operasi diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .

2. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Arus Kas Aktivitas Pendanaan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Laba bersih. Dari pengolahan data SPSS 20, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

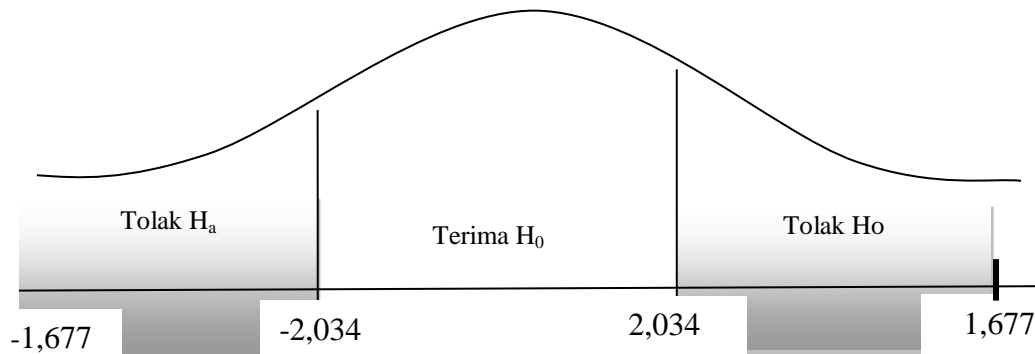
$$t_{hitung} = 1,677$$

$$t_{tabel} = 2,034$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,034 \leq t_{hitung} \leq 2,034$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,034$ atau $-t_{hitung} < -2,034$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan 1,677 dan t_{tabel} sebesar 2,034. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,677 < 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,103 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap laba bersih. Nilai t_{hitung} sebesar 1,677 dengan arah hubungan yang positif antara Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap laba bersih.

4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan dalam mempengaruhi Laba Bersih.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.621	2	.311	30.446	.000 ^b
	Residual	.326	32	.010		
	Total	.948	34			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), ARus Kas Aktivitas Pendanaan, Arus Kas Aktivitas Operasi

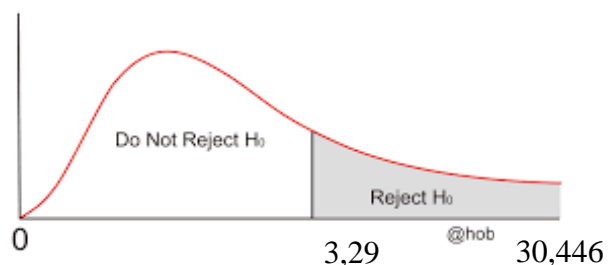
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 30,446$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 32$ adalah sebesar 3,29. Selanjutnya nilai F_{hitung} sebesar 30,446 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap laba bersih diperoleh F_{hitung} sebesar 30,446 dengan F_{tabel} sebesar 3,29 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($30,446 > 3,29$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan secara bersama-sama terhadap laba bersih, dengan kata lain Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan secara simultan mempengaruhi tingkat laba bersih secara langsung.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.810 ^a	.656	.634	.10100	.656	30.446	2	32	.000	1.265

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Aktivitas Pendanaan, Arus Kas Aktivitas Operasi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,656. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan secara bersama-sama terhadap laba bersih maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,810^2 \times 100 \% \\ &= 81 \% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 81 % hal ini berarti bahwa 81 % variasi nilai laba bersih ditentukan oleh peran dari variasi nilai Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan. Dengan kata lain Arus Kas Aktivitas Operasi dan Arus Kas Aktivitas Pendanaan dalam mempengaruhi laba bersih adalah sebesar 81% sedangkan sisanya 19% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,358 > 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Arus Kas Aktivitas Operasi Laba Bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Laporan arus kas berfungsi memberikan informasi kepada investor maupun kreditur untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam kekayaan perusahaan, karena informasi yang terdapat dalam neraca maupun laba-rugi, belum bisa menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut. Akan tetapi, neraca dan laba-rugi tersebut diperlukan investor untuk menganalisis biaya investasi. Neraca hanya memberikan informasi mengenai nilai sisa kas pada akhir suatu periode, meskipun dengan membandingkan dua neraca secara berurutan akan terlihat adanya perubahan (meningkat maupun menurun) dari kas tersebut. Akan tetapi, hasil dari perbandingan neraca tersebut kurang bisa memberikan jawaban mengapa kas tersebut berubah. Sedangkan laporan laba-rugi hanya melaporkan mengenai pendapatan, beban, laba bersih, dan mengindikasikan sumber dan penggunaan kas. Akan tetapi, tidak memberikan penjelasan mengenai sebab-sebab kas perusahaan mengalami perubahan (meningkat atau menurun).

Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat memperoleh laba sebesar-sebesar untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan semakin

besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha. Hasil penelitian (Sutarti, 2017) menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,667 < 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,103 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap laba bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menurut (James, 2012) pengertian dari arus kas pendanaan adalah Arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klain terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Sedangkan menurut (Ross, 2016), aliran kas bebas pendanaan merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (working capital) atau investasi pada aset tetap. Aliran kas bebas menunjukkan gambaran bagi investor bahwa laba yang

dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar strategi menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan.

Laba bersih menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itulah laba bersih merupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut. Laba bersih memengaruhi minat para investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, jika laba suatu perusahaan tinggi, maka pembagian dividen perusahaan itu cenderung meningkat, maka investor pun akan lebih berminat dalam menanamkan investasinya, seperti misalnya dalam bentuk saham. Laba bersih yang meningkat dapat menginformasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja manajemennya dimana hal tersebut akan memberikan *good news* pada pelaku pasar.

Hasil penelitian Adiwiratama (2012) dan Purwanti, dkk (2015) mengungkapkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif laba bersih perusahaan, artinya jika arus kas pendanaan meningkat, maka laba akan meningkat

3. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, dan Arus Kas Aktivitas pendanaan Set terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, dan Arus Kas Aktivitas pendanaan Terhadap laba bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 30,446 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,446 >$

3,29) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Aktivitas Operasi, dan Arus Kas Aktivitas pendanaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap laba bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Laporan arus kas berfungsi memberikan informasi kepada investor maupun kreditur untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam kekayaan perusahaan, karena informasi yang terdapat dalam neraca maupun laba-rugi, belum bisa menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan tersebut. Akan tetapi, neraca dan laba-rugi tersebut diperlukan investor untuk menganalisis biaya investasi. Neraca hanya memberikan informasi mengenai nilai sisa kas pada akhir suatu periode, meskipun dengan membandingkan dua neraca secara berurutan akan terlihat adanya perubahan (meningkat maupun menurun) dari kas tersebut. Akan tetapi, hasil dari perbandingan neraca tersebut kurang bisa memberikan jawaban mengapa kas tersebut berubah. Sedangkan laporan laba-rugi hanya melaporkan mengenai pendapatan, beban, laba bersih, dan mengindikasikan sumber dan penggunaan kas. Akan tetapi, tidak memberikan penjelasan mengenai sebab-sebab kas perusahaan mengalami perubahan (meningkat atau menurun).

Pada dasarnya semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat memperoleh laba sebesar-sebesarnya untuk terus dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, ini menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik di dunia usaha.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, dan Arus Kas Aktivitas pendanaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap laba bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,358 > 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap laba bersih.
2. Tidak ada pengaruh Arus Kas Aktivitas pendanaan terhadap laba bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang ditunjukkan pada t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,677 < 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,103 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Arus Kas Aktivitas pendanaan terhadap laba bersih
3. Nilai F_{hitung} sebesar 30,446 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,446 > 3,29$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat

disimpulkan bahwa variabel Arus Kas Aktivitas Operasi, dan Arus Kas Aktivitas pendanaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap laba bersih bersih pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Logam Yang Terdaftar berhati-hati dalam upaya mendapatkan laba bersih yang diharapkan sebaiknya perusahaan mengembangkan strategi yang bisa mensiasati faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan bank, baik itu dari dalam maupun dari luar bank itu sendiri. Misalnya strategi bagaimana untuk meningkatkan pendapatan bagi hasil dan mengurangi atau meminimalisasikan biaya operasional. Sehingga pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi beban operasional tersebut dapat menghasilkan laba bersih yang diharapkan.
2. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan pengelolaan kas yang sudah cukup baik. Arus kas harus selalu mendapat perhatian yang lebih dari manajemen perusahaan, karena pada arus kas kita dapat melihat baik buruk kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi laba bersih seperti variabel komite

audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan, risiko perusahaan, karakter eksekutif, dan kompensasi rugi fiskal.

- b. Sampel perusahaan hanya perusahaan logam, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti laba bersih perusahaan pada seluruh sektor yang ada.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu s Kas Aktivitas Operasi, dan Arus Kas Aktivitas pendanaan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi laba bersih seperti perputaran penjualan, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fanani, Z. (2011). Faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan Kepercayaan investor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–12.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik, Problematika Penerimaan Dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah)*. Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Harnanto. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 2003/2004*,. BPFPE.
- James, H. C. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. M. (2014). *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (S. Rinaldy (ed.); REVISI). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kuswadi. (20113). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan akutansi Keuangan dan Akutansi Biaya*. Elex Media Komputind.
- Palupi. (2017). *Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Rahmania. (2014). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(11), 1–12.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFPE.
- Ross, A. (2016). *Pengantar Kuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sinaga, H. H. (2010). Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1),

1–15.

- Soemarso. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1*. Salemba Empat.
- Stice, E. K. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar (S. Empat (ed.))*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, & Budi, A. P. (2010). Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlie*, 6(1), 86–103.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Sutarti. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada PT Multi Manunggal). *Jurnal Ilmiah Ranggagding*, 11(2), 117–125.
- Syakur, A. S. (2015). *Intermediate Accounting*. AV Publisher.
- Themis. (2012). *Akuntansi Keuangan” Erlangga*. Erlangga.
- Wild, J. J. (2015). *Financial Accounting: Information For Decisions. Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar*. Salemba Empat.

Regression

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba Bersih
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.9772
	Std. Deviation	.16695
	Absolute	.155
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.369

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Aktivitas Operasi	35	2.60	3.26	3.0397	.18475
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	35	2.57	3.24	2.9925	.22183
Laba Bersih	35	2.63	3.20	2.9772	.16695
Valid N (listwise)	35				

Correlations

		Laba Bersih	Arus Kas Aktivitas Operasi	ARus Kas Aktivitas Pendanaan
Pearson Correlation	Laba Bersih	1.000	.791	.772
	Arus Kas Aktivitas Operasi	.791	1.000	.866
	ARUS Kas Aktivitas Pendanaan	.772	.866	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba Bersih	.	.000	.000
	Arus Kas Aktivitas Operasi	.000	.	.000
	ARUS Kas Aktivitas Pendanaan	.000	.000	.
N	Laba Bersih	35	35	35
	Arus Kas Aktivitas Operasi	35	35	35
	ARus Kas Aktivitas Pendanaan	35	35	35

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ARus Kas Aktivitas Pendanaan, Arus Kas Aktivitas Operasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.810 ^a	.656	.634	.10100	.656	30.446	2	32	.000	1.265

a. Predictors: (Constant), ARus Kas Aktivitas Pendanaan, Arus Kas Aktivitas Operasi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.621	2	.311	30.446	.000 ^b
	Residual	.326	32	.010		
	Total	.948	34			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

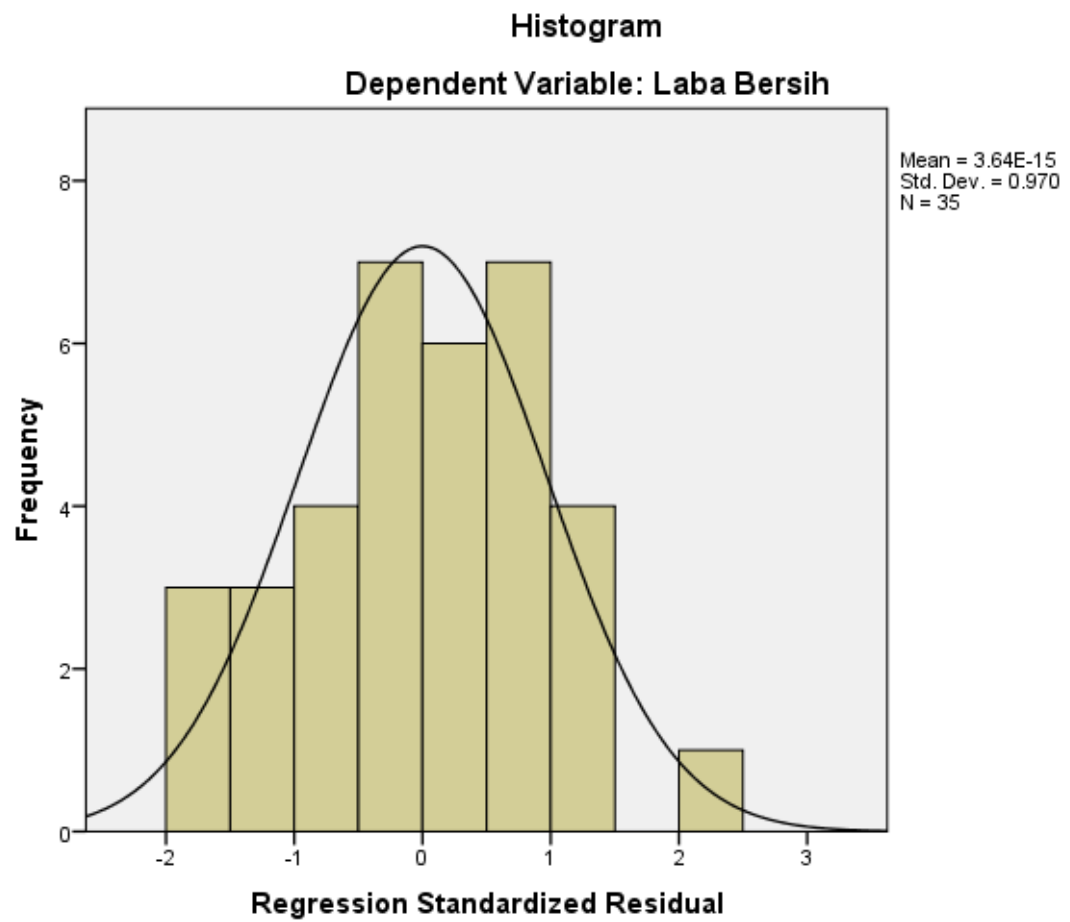
b. Predictors: (Constant), ARus Kas Aktivitas Pendanaan, Arus Kas Aktivitas Operasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	.849	.287		2.962	.006			
1	Arus Kas Aktivitas Operasi	.442	.188	.489	2.358	.025	.250	4.002
	Arus Kas Aktivitas Pendanaan	.262	.156	.348	1.677	.103	.250	4.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Laba Bersih

